

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Financial Distress* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sektor Keuangan Sub-Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia banyak yang mengalami pergerakan yang fluktuatif terlihat dari rata-rata perkembangan *financial distress* di Sub sektor asuransi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Salah satunya pada perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk yang selalu mengalami penurunan.
2. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia banyak yang mengalami pergerakan yang fluktuatif terlihat dari rata-rata perkembangan harga saham di sub sektor asuransi tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan namun mengalami penurunan di tahun 2019 dan tahun 2020.
3. Hasil penelitian pengaruh *financial distress* terhadap harga saham sebagai berikut:
 - a. Hasil uji Analisis Regresi Sederhana adalah jika Harga Saham tidak dipengaruhi *financial distress*, maka Harga Saham bernilai 747.185. dan jika

financial distress bernilai 1, maka Harga Saham 747.185-1304.499(1) bernilai - 557.314

- a. Hasil Uji Asumsi Klasik adalah sebagai berikut:
 - Uji Normalitas, dalam uji normalitas ini menghasilkan bahwa residu dalam model berdistribusi normal, dengan nilai Sig. 0.17. Maka peneliti bisa melanjutkan pengujian selanjutnya.
 - Uji heteroskedastisitas, dalam uji heteroskedastisitas mendapat nilai signifikansi *Financial Distress* sebesar 0.000 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena $0.000 < 0.05$.
 - Uji auto korelasi, dari hasil uji autokorelasi mendapatkan hasil dengan melihat angka DW berada dalam rentang 0 dan dL yaitu di daerah menolak H_0 . Maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.
- c. Analisis koefisien korelasi, hasil yang diperoleh termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat rendah. Maka nilai koefisien korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada *financial distress* akan menyebabkan penurunan Harga saham. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negative yang rendah antara *financial distress* dan harga saham.
- d. Analisis koefisien determinasi, pada uji koefisien determinasi menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan *financial distress* memberikan kontribusi

pengaruh sebesar 0.07% terhadap Harga Saham, sedangkan sebanyak 99,93% sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak peneliti teliti.

e. Hipotesis

- *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada Perusahaan Asuransi Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Yaitu :

1. Dilihat dari perkembangan *Financial distress* periode 2015-2020 maka sebaiknya perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat meningkatkan dan mempertahankan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya agar perusahaan selalu terhindar dari *financial distress* atau kebangkutan perusahaan. Adapun Langkah yang bisa di gunakan oleh perusahaan dengan melakukan analisis rasio pada laporan keuangan perusahaan, melakukan evaluasi terhadap keseluruhan internal maupun eksternal perusahaan, dan meningkatkan promosi produk perusahaan baik menggunakan media sosial guna untuk menarik masyarakat menggunakan produk perusahaan tersebut agar menambahnya pendapatan perusahaan untuk mememnuhi kewajibannya.

Harga saham yang dilihat dari perkembangannya selalu mengalami trend fluktuatif, fluktuasi ini bisa disebabkan oleh pengaruhnya kebijakan pemerintah, kebijakan perusahaan yang berpengaruh langsung kepada harga saham, kondisi fundamental ekonomi makro, dan hingga kurs rupiah. Oleh karena itu, perusahaan bisa meminimalisir dengan cara membaca statistik tren saham dengan menggunakan analisis fundamental